

Dampak Teknologi Media Sosial Terhadap Pemahaman dan Pengamalan Islam Dalam Konteks Kehidupan Berkeluarga dan Bersosial

Rizki Syahputra ^{1*}, Aziddin Harahap ², Hasmi Syahputra Harahap ³

¹FEB, Universitas Labuhanbatu, Indonesia

²FEB, Universitas Labuhanbatu, Indonesia

³FKIP Universitas Labuhanbatu, Indonesia

Email: ¹rizki.pecintarasulullah@gmail.com, ²aziddinulb@gmail.com, ³hasmi.putraharahap@gmail.com

Abstrak

Media sosial sangat bermanfaat untuk melakukan komunikasi, edukasi, rekreasi, promosi, diseminasi berinteraksi, dll. Tapi di sisi lain media sosial sering digunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan konten-konten negatif seperti hoax, ujaran kebencian, fitnah, provokasi, menghasut, dll. Hal ini sangat berbahaya yang berpotensi memicu kebencian. Interaksi sosial merupakan sunnatullah, kebutuhan bagi manusia, fitrah ilahiyah. dampak teknologi media sosial terhadap pemahaman dan pengamalan islam dalam konteks kehidupan berkeluarga dan bersosial. penelitian ini menggunakan metode library research. Dari penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bermedia sosial harus mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut: Menghadirkan niat yang baik, bersikap pertengahan dalam menggunakan social media. amanah dan jujur dalam memberi informasi, menjauhi dari penipuan, membatasi interaksi antara laki-laki dan perempuan.

Kata Kunci: dampak media social, komunikasi, prinsip islami

Abstract

Social media is very useful for communication, education, recreation, promotion, dissemination, interaction, etc. But on the other hand, social media is often used by irresponsible people to spread negative content such as hoaxes, hate speech, slander, provocation, inciting, etc. This is very dangerous which has the potential to trigger hatred. Social interaction is a sunnatullah, a need for humans, divine nature. the impact of social media technology on the understanding and practice of Islam in the context of family and social life. This research uses library research method. From this research, it can be concluded that social media must follow the following principles: Present good intentions, be moderate in using social media. trustworthy and honest in providing information, stay away from fraud, limit the interaction between men and women

Keywords: impact of social media, communication, Islamic principles

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan media sosial kian hari kian meningkat, pada tahun 1997 awalnya sosial media ini lahir berdasarkan kepercayaan, namun mulai dari tahun 2000-an hingga tahun-tahun berikutnya sosial media mulai diminati semua orang hingga mencapai masa kejayaannya. Pada akhirnya dalam melaksanakan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat. Tiga milliar orang, sekitar 40% populasi dunia, menggunakan media sosial- dan menurut sejumlah laporan, kita menghabiskan rata-rata dua jam setiap hari untuk membagikan, menyukai, menulis cuitan dan memperbaharui perangkat ini. Artinya sekitar setengah juta cuitan dan foto Snapchat dibagikan setiap menit.

Media sosial sangat bermanfaat untuk melakukan komunikasi, edukasi, rekreasi, promosi, diseminasi berinteraksi, dll. Tapi di sisi lain media sosial sering digunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan konten-konten negatif seperti hoax, ujaran kebencian, fitnah, provokasi, menghasut, dll. Hal ini sangat berbahaya yang berpotensi memicu kebencian, kemarahan, yang menyebabkan disintegrasi bangsa. Maka di makalah ini akan kita bahas dampak teknologi media sosial terhadap pemahaman dan pengamalan islam dalam konteks kehidupan berkeluarga dan bersosial.

2. PEMBAHASAN

2.1. Pengertian Media Sosial

Secara etimologi media adalah bentuk dan saluran yang di gunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan peneriman pesan(a receiver). Sosial berasal dari kata socius yang artinya berkawan atau bermasyarakat. KBBi menyatakan sebagai sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Sedangkan menurut wikipedia media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, dan dunia virtual. Secara sederhana dapat di simpulkan bahwa media sosial adalah perantara dalam bermasyarakat, alat komunikasi dalam masyarakat, alat teknis yang di gunakan untuk melakukan mediasi atau menyampaikan pesan Dalam bermasyarakat.

2.2. Media sosial Dalam Al-quran dan Hadis

Interaksi social merupakan sunnatullah, kebutuhan bagi manusia, *fitrah ilahiyah*, Secara tekstual tidak kita dapati di dalam Alquran yang berbicara tentang media social seperti yang kita pahami di zaman ini, akan tetapi secara kontekstual maka akan kita jumpai bahwa di dalam Alquran menyinggung media social, dari definisi di atas dapat kita pahami bahwa media social salah satu dari fasilitas Allah yang diwujudkan untuk kemudahan manusia, sama seperti mobil, Handphone dan lain sebagainya. Allah berfirman di dalam surat al-Baqarah ayat 29:

“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu”.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa hukum asal segala sesuatu itu mubah untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka hokum asal media social itu mubah.

Di dalam Alquran juga pada surat al-Hujurat ayat 13, Allah berfirman:

Artinya “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Pada ayat di ini memberi kesan bahwa kata *lita'arafu* atau *ta'aruf* itu satu alat atau jalan dari sebagian model interaksi social, bahkan *ta'aruf* itu tujuan dari penciptaan suku atau bangsa.

Imam al-Qurthubi dalam tafsirnya menegaskan: Allah menciptakan manusia berjenis kelamin laki-laki dan perempuan untuk melahirkan keturunan, keluarga, suku-suku, dan bangsa-bangsa, sehingga Allah ciptakan sebuah perkenalan (*ta'aruf*), dan Allah jadikan perkenalan itu sebagai interaksi atau hubungan untuk menunjukkan hikmah di balik ketentuan-Nya.

Media social dalam hadis Rasulullah saw, adalah masjid dapat kita lihat dari hadis :

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ (رواه البخاري)

“Barangsiapa yang membangun masjid, maka Allah akan bangun baginya semisalnya di surga.” (HR. Bukhari)

Masjid satu-satunya media social terbaik pada masa Rasulullah saw, masjid digunakan sebagai media positif. adapun *software* media social yang dipakai di dalam masjid pada masa itu seperti perintah shalat, zakat. Taaruf, Sedekah, dan lain sebagainya.

2.2.1. Macam-macam media sosial

Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi dan berbagi. Andreas Kaplan dan Michael Haen mendefinisikan media sosial sebagai kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas ideology dan teknologi web 2.0. Kaplan dan Heanlein membagi media sosial menjadi enam bagian, yaitu proyek kolaborasi (wiki, bookmark), blog dan Mikroblog (twitter), konten (youtube), situs jejaring sosial (Facebook, Instagram), dan Virtual game Works (3D).

Sejak 1978, media sosial telah ditemukan, yakni berupa papan buletin yang memungkinkan beberapa orang berhubungan menggunakan surat elektronik. Lalu muncullah beberapa situs jejaring sosial, seperti geocities (1995), sixdegress.com (1997), blogger(1999), friendster (2002), linkedIn (2003), MySpace (2003), Facebook (2004), Wiser (2007), dan Google+ (2011).

Berbagai media sosial yang populer di masyarakat Indonesia antara lain: path, facebook, Instagram dan twitter. Media sosial telah menjadi *trend* tersendiri dengan pengguna di Indonesia mencapai lebih dari 82 juta akun Facebook, 22 jt pengguna aktif Instagram, dan lebih dari 6,2 juta akun Twitter. Data tersebut merupakan survey JakPat September 2015. Berdasar perkembangannya, Indonesia berada di urutan ke dua dunia setelah Amerika Serikat sebagai negara dengan penduduknya sebagai pengguna media sosial.

2.3. Dampak positif dan negatif media sosial

a. Dampak Positif

- 1) Memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang. Dengan media sosial kita dapat dengan mudah berinteraksi dengan siapa saja termasuk dengan ustad favorit kita yang juga menggunakan media sosial terkenal seperti Facebook dan Twitter
- 2) Memperluas pergaulan. Media sosial membuat kita bisa memiliki banyak koneksi dan jaringan yang luas. Tentu saja hal ini berdampak positif bagi orang yang ingin mendapatkan teman atau pasangan hidup dari tempat yang jauh atau negara asing.
- 3) Jarak dan waktu bukan lagi masalah. Di era media sosial seperti sekarang ini, hubungan jarak jauh bukan lagi halangan besar karena kita tetap dapat berinteraksi dengan orang lain kapan saja walaupun dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh.
- 4) Lebih mudah untuk mengekspresikan diri. Media sosial memberikan sarana baru bagi manusia untuk mengekspresikan dirinya. Orang biasa, orang pemalu, atau orang yang selalu gugup mengungkapkan

pendapat didepan umum akhirnya mampu menyuarakan diri mereka secara bebas. Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat. Dengan media sosial, siapapun dapat menyebarkan informasi baru kapan saja, sehingga orang lain juga dapat memperoleh informasi yang tersebar di media sosial kapan aja.

- 5) Biaya lebih murah. Bila dibandingkan dengan media lainnya, maka media sosial memerlukan biaya yang lebih murah karena kita hanya perlu membayar biaya internet untuk dapat mengakses media sosial.

b. *Dampak Negatif.*

- 1) Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan begitupun sebaliknya. Orang yang terjebak dalam media sosial memiliki kelemahan besar yaitu berisiko mengabaikan orang-orang dikehidupannya sehari-hari.
- 2) Interaksi secara tatap muka cenderung menurun karena mudahnya berinteraksi melalui media sosial, maka seseorang akan semakin malas untuk bertemu secara langsung dengan orang lain.
- 3) Membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet. Dengan kepraktisan dan kemudahan menggunakan media sosial, maka orang-orang akan semakin tergantung pada media sosial dan pada akhirnya akan menjadi kecanduan terhadap internet.
- 4) Rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. seperti di kehidupan sehari-hari, jika kita tidak menyeleksi orang-orang yang berada dalam lingkaran sosial kita, maka kita akan lebih rentan terhadap pengaruh buruk.
- 5) Masalah privasi. Dengan media sosial, apapun yang kita unggah bisa dengan mudah dilihat dengan orang lain. Hal ini tentu saja dapat membocorkan masalah-masalah pribadi kita. Oleh karena itu, sebaiknya tidak mengunggah hal-hal yang sifat privasi ke dalam media sosial.
- 6) Menimbulkan konflik. Dengan media sosial siapapun bebas mengeluarkan pendapat, opini, ide gagasan dan yang lainnya. Akan tetapi kebebasan yang berlebihan tanpa ada control sering menimbulkan potensi konflik yang akhirnya berujung pada sebuah perpecahan.

2.4. Peran media sosial dalam keluarga dan sosial masyarakat

2.4.1. Social Media sebagai Sarana Pendekatan dalam Keluarga

Kondisi perekonomian saat ini menuntut pasangan suami istri untuk sama-sama bekerja. Banyaknya tanggungan keluarga menjadi alasan utama mereka memutuskan sama-sama mencari sumber penghasilan. Alhasil, anak-anak akan dititipkan kepada orangtua dalam hal ini adalah nenek, kepada asisten rumah tangga atau pembantu rumah tangga, dan juga bila tidak ada pilihan lain, akan menitipkan ke Tempat Penitipan Anak (TPA) yang saat ini juga menjamur di beberapa wilayah kota besar. Kesibukan orangtua yang bekerja diluar rumah, dapat menjadi sumber renggangnya hubungan dengan anak-anak. Dari pagi sekali hingga larut malam, orangtua berada diluar rumah untuk karirnya. Tidak jarang orangtua berangkat saat sang anak masih terlelap dan pulang bekerja saat anak sudah terlelap kembali. Praktis hampir tidak ada waktu bagi keluarga ini untuk saling berkomunikasi.

Fenomena yang peneliti lihat akhir-akhir ini yaitu lebih banyak nenek yang mengantar-jemput cucunya berangkat ke sekolah, dibandingkan dengan ayah-ibunya. Bila ditanya kemana ayah-ibunya, sudah pastinya jawabannya adalah 'bekerja'. Dan situasi seperti ini pun tidak dapat disalahkan sepenuhnya, mengingat banyaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi oleh keluarga. Peneliti mengamati, terjadi perbedaan antara anak yang didampingi oleh orangtuanya sehari penuh dengan yang ditinggal orangtuanya. Anak yang didampingi cenderung ceria, cerdas dan juga bersemangat. Sebaliknya, beberapa anak yang tidak didampingi orangtuanya cenderung pendiam, pemurung dan tidak bersemangat. Mereka seperti kehilangan sosok dan juga dukungan penuh dari orangtuanya dalam menuntut ilmu, meskipun orangtuanya yang membiayai seluruh biaya sekolahnya. Anak sangat membutuhkan perhatian dari orangtuanya. Perhatian yang dapat membuat mereka merasa dimiliki, dihargai dan diakui. Perhatian yang berlebihan justru akan membuat anak merasa terganggu, tidak mandiri dan bahkan terkekang. Beruntung sekarang ini perkembangan teknologi komunikasi sudah dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Tidak seperti jaman dahulu dimana komunikasi masih sangat sulit dilakukan, harus melalui surat bagi yang berjauhan tempat tinggal, atau telepon di wartel dengan biaya per menit. Sekarang ini, dengan sistem texting dan chatting, komunikasi dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Hal ini sangat berdampak positif terhadap hubungan orangtua dan anak. Sama-sama memiliki ponsel, sama-sama memiliki aplikasi social media, maka komunikasi antara keduanya dapat berlangsung tanpa batas waktu. Komunikasi berlangsung dengan ringan dan sederhana, namun sering dan rutin. Bukan kalau sedang ingat atau kalau sedang luang. Namun memang harus disempatkan agar hubungan orangtua anak juga semakin dekat. Secara psikis, anak akan merasa disayang, diinginkan dan juga dihargai. Pendekatan juga bisa dilakukan melalui jalur lain. Facebook dan Instagram misalnya. Orangtua tidak akan terlalu sering dalam memberi like or comment, tetapi semata hanya memantau akun putra-putrinya, termasuk obrolan, status dan juga siapa-siapa yang berteman dengan mereka. Dengan demikian, orangtua akan bisa lebih mudah mengetahui apa yang dirasakan atau dialami oleh anaknya, seperti sedang sedih, sedang bermasalah dengan teman sebangkunya, sedang menyukai seseorang, dan lain-lain. Namun hal ini mudah terketahui apabila sang anak mudah menumpahkan isi hatinya di social media. Saat sedih menulis status, saat patah hati menulis status, saat naksir kakak kelas menulis status. Disini orangtua akan dapat langsung menegur atau

bertanya tentang keadaan anaknya, sekaligus menegur untuk tidak terlalu mudah mengungkapkan isi hatinya di jejaring social media seperti itu karena dapat dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak suka dan berniat jahat padanya.

Berbeda dengan anak yang terbuka, anak introvert akan lebih berhati-hati dalam menulis sesuatu di akun social medianya. Dia tidak akan mudah mengungkapkan isi hatinya. Dia mengisi akunnya bisa dengan gambar ilustrasi, sajak atau puisi. Hal ini sedikit menyulitkan orangtua untuk mengetahui bagaimana perasaan si anak dan apa yang sedang dialami. Namun positifnya, dia dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dan dimanfaatkan oleh pihak lain. Status memang dapat menggambarkan diri seseorang. Namun di sisi lain, status juga dapat menjadi pengalihan jati diri. Seseorang yang ingin menarik perhatian lawan jenis, membuat status-statusnya tampak mempesona dengan alunan ayat-ayat suci Qur-an, atau dengan puisi romantic karya Kahlil Gibran. Padahal hal itu mudah saja diambil dari Google, tinggal copy dan paste, selesai. Karena status dan informasi di dunia maya bisa dimanipulasi seaneak penggunaannya, inilah yang harus membuat orangtua dimanapun was-was dan waspada terhadap pergaulan putra-putrinya.

Banyak yang terjebak dengan status yang dibuat. Seperti profesi yang ditulis sebagai dokter, padahal kenyataannya dia adalah seorang pengangguran. Ada lagi yang menulis status masih bujangan, padahal sudah beranak 2 (dua). Baru-baru ini netizen dikejutkan dengan seorang pilot muda yang tampan dan memikat hati para gadis. Namun setelah diusut, ternyata dia bukan seorang pilot dan dia meminjam baju pilot dan berfoto di ruang pilot sebuah pesawat dengan niat mengecoh gadis-gadis yang mabuk akan ketampanan dan kemapanan. Dengan kepemilikan akun social media, para orangtua akan dapat memantau perkembangan pergaulan putra-putrinya.

2.4.2. Media Sosial dan Perubahan Perilaku Masyarakat

Penggunaan media sosial juga membawa perubahan perilaku terhadap masyarakat. Sebagai contoh, kita sudah jarang berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, semisal pada saat antri di loket-loket pelayanan, mereka masing-masing sibuk dengan *smartphonenya* tanpa memperdulikan orang-orang sekitarnya, bahkan banyak orang yang kita lihat termasuk teman sekantor kita pekerjaannya tidak selesai bahkan terbengkalai karena sibuk berkomentar atau memberikan komentar-komentar melalui *facebook*, yang sebenarnya tidak terlalu bermanfaat untuk dirinya. Dan yang paling memprihatinkan adalah dampak media sosial terhadap perilaku anak-anak kita yang masih remaja, mereka menjadi apatis dan cuek dengan lingkungannya, kita orang tua semakin sulit berkomunikasi dengan anak-anak kita, apalagi diharapkan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah. Media sosial menjadikan anak-anak kita semakin malas belajar dan susah diatur, karena hampir semua waktunya dihabiskan untuk mengutak-atik informasi, baik di sekolah, di luar sekolah ataupun di rumah. Anak-anak lebih memilih media sosial untuk mencurahkan unek-uneknya dari pada orang tuanya, dan yang paling parah hampir semua persoalan yang dihadapi dia sampaikan ke media sosial, termasuk hal-hal yang sipatnya pribadi sehingga semua orang tahu, padahal mestinya orang tidak perlu tahu. mereka tidak menyadari bahwa apa yang kita sampaikan sudah menjadi konsumsi publik dan sulit ditarik kembali. Persoalan ini tidak dapat dibiarkan, perlu ada solusi mengingat anak-anak kita adalah harapan kita yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan kedepan

2.5. Prinsip islami dalam bermedia social

- a. Menghadirkan niat yang baik, ini sesuai sabda Rasulullah saw “*Innamal a'malu bin niyyat wa innama likullim riim ma nawa*” menggunakan media sosial wajib dengan niat yang baik, ada kehendak yang baik dan mampu memberi manfaat.
- b. memerhatikan fitrah manusia seperti menjauhi segala bentuk penghinaan, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 58
- c. bersikap pertengahan dalam menggunakan social media. Sebagaimn sabda Rasulullah saw yang berbunyi: "*Manfaatkanlah lima perkara sebelum datang lima perkara : 1. Waktu mudamu sebelum datang masa tuamu, 2. Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, 3. Masa kayamu sebelum datang masa miskinmu, 4. Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, 5. Hidupmu sebelum datang matimu.*"(HR. Imam Nasai)
- d. amanah dan jujur dalam memberi informasi
- e. menjauhi dari penipuan,
- f. membatasi interaksi antara laki-laki dan perempuan

3. SIMPULAN

Kesimpulannya media sosial itu tergantung dengan penggunaannya. Jika penggunaannya menggunakan dengan baik maka akan berpengaruh juga dengan perilaku keagamaannya, bagaimana ia bersikap dan mempunyai tata krama yang baik serta cara berpenampilan juga diperhatikan, Begitupun sebaliknya jika pengguna media sosial tidak menggunakannya dengan baik maka juga akan berpengaruh terhadap perilaku keagamaannya, sikap, tata krama yang ia miliki dan juga cara berpenampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Imam, 1998, *Adabul Mufrad*, Maktabah al-Maarif, Riyadh
Alquran al-Karim
al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad abi Bakr Abi 'Abdullah, 2006, *Tafsir al-Qurthubi al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Cet I, Daar Ar-Risalah, Beirut.
Al-Ushaimi, Shultan, tt, Idman al-Internit wa alaqatuhu bi al-Tafawuq al-Nafsi, Tesis Universitas Nayef, Riyadh
Jakfar, Hany Kamal Muhammad, 2020, *The jurisprudence of dealing with social media and its effects on memorizing the objectives of Islamic law a jurisprudential study of Islamic law*. Jurnal, Vol.8, Qanun Magazine. Zagaziq University, Kairo
Mubarak, Muhammad, 2010, *al-Mujtama' al-Islami al-Muaasharah*, Dar Nahdhah, Kairo
Muhammad, Abdul Hamid, 2008, al-Itthishal wa al-I'Lam ala Syabkah al-Internit, Alim al-Kutub, Riyadh
<https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-42679432>, (di akses tanggal 02 November 2021)
<https://tekno.foresteract.com/media-sosial/>. (Di akses tanggal 27 Febryari 2021).